



Edukasi Etika Batuk dengan ISPA sebagai upaya Pencegahan Kegawatdaruratan Respirasi pada Anak

Miranti Florencia Iswari ¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang

Email: umydirajuna@gmail.com

ABSTRAK

Batuk merupakan mekanisme pertahanan diri paling efisien dalam membersihkan saluran nafas yang bertujuan untuk menghilangkan mukus, zat beracun dan infeksi dari laring, trakea, serta bronkus dan batuk juga bisa menjadi pertanda utama terhadap penyakit pernafasan sehingga dapat menjadi petunjuk bagi tenaga kesehatan yang berwenang untuk membantu penegakan diagnosis (Estuningtyas, 2020). Tujuan dari program ini adalah memberikan pendidikan kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/masyarakat desa pemulutan ilir kecamatan pemulutan kabupaten ogan ilir terkait pengetahuan tentang Batuk Pilek/ ISPA dengan pendidikan kesehatan. Metode yang digunakan berupa pemberian materi dan demonstrasi penyakit Batuk Pilek/ ISPA dengan Etika Batuk. Program ini dilaksanakan pada Selasa, 7 Februari 2023 di SD Pemulutan Ulu diikuti oleh siswa sebanyak 27 dan Desa Pemulutan Ilir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dengan melibatkan siswa/masyarakat. Hasil dari kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan tentang etika batuk dari 50% menjadi 85%. Edukasi etika batuk ini dapat menjadi salah satu metode yang efektif dan mudah dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang etika batuk yang benar dalam mencegah kegawatdaruratan respirasi pada anak.

Kata kunci: Edukasi, Etika Batuk, Infeksi saluran pernafasan akut atau ISPA

COUGH ETHICS EDUCATION WITH ARI AS AN EFFORT TO PREVENT RESPIRATIONAL EMERGENCY IN CHILDREN

ABSTRACT

Coughing is the most efficient self-defense mechanism in clearing the respiratory tract which aims to remove mucus, toxic substances and infections from the larynx, trachea and bronchi and coughing can also be a major sign of respiratory disease so that it can be a guide for authorized health workers to assist enforcement the diagnosis (Estuningtyas, 2020). The aim of this program is to provide health education as an effort to increase the knowledge and understanding of students/communities in Pemulutan Ilir village, Pemulutan sub-district, Ogan Ilir district, related to knowledge about Cough Colds/ARI with health education. The method used is in the form of giving material and demonstrating Cough Colds / ISPA with Cough Ethics. This program was carried out on Tuesday, 7 February 2023 at Pemulutan Ulu Elementary School attended by 27 students and Pemulutan Ilir Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, involving students/the community. The result of this activity obtained increased knowledge about ethics coughing from 50 to 85 % %. Education ethics cough it could be one of the methods effective and easy to increase community awareness about ethics coughing right in preventing kegawatdaruratan respiration in children.

Keywords: Education, Cough Ethics, Acute respiratory infection or ISPA



PENDAHULUAN

Batuk merupakan mekanisme pertahanan diri paling efisien dalam membersihkan saluran nafas yang bertujuan untuk menghilangkan mukus, zat beracun dan infeksi dari laring, trakea, serta bronkus dan batuk juga bisa menjadi pertanda utama terhadap penyakit pernafasan sehingga dapat menjadi petunjuk bagi tenaga kesehatan yang berwenang untuk membantu penegakan diagnosisnya (Estuningtyas,2020).

Batuk adalah suatu proses alami dan reflek proteksi yang di miliki oleh semua individu yang sehat dan refleks ini penting untuk menjaga agar tenggorokan dan saluran napas senantiasa bersih dan namun demikian, batuk yang berlebihan mungkin menandakan adanya suatu penyakit atau gangguan kesehatan yang memerlukan perhatian dan penanganan medis (MIMS, 2020)

Etika batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju, sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain. Etika batuk diperuntukkan bagi anda yang sedang mengalami batuk atau bersin. Seperti yang kita ketahui bahwa saat batuk atau bersin maka kita dapat menyebarkan kuman dalam jumlah ribuan hingga jutaan ke udara dan disaat yang sama orang yang berada disekitar kita menghirup udara yang sudah mengandung kuman akibat dari batuk maupun bersin. Oleh sebab itu untuk menghindari hal ini, etika batuk dan bersin merupakan hal yang harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Ramdan dkk,2020).

Dari data dinas kesehatan sumsel, tercatat jumlah penderita ISPA diseluruh wilayah Sumsel mencapai 274.502 orang periode Januari-Juni 2019. April menjadi masa paling parah dengan jumlah 54.409 penderita, disusul Maret dengan 54.237 penderitanya, sebanyak 50.837 penderita pada Februari, Januari 44.142, mei dengan 40.459 penderita dan 30.418 penderita pada Juni. Kota Palembang menjadi daerah paling tinggi jumlah penderita ISPA dengan 80.162 orang, 36.871 penderita di Ogan Ilir, 10.247 penderita di Prabumulih, dan 9.619 penderita di Ogan Komering Ulu.Sementara itu, sebanyak 2.188 balita di SUMSEL dilaporkan menderita ISPA sepanjang Agustus hingga September 2019.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kab Ogan Ilir jumlah kejadian ISPA pada balita pada tahun 2017 sebanyak 11.308(26,5%) dari 42.641 balita, pada tahun 2018 sebanyak 10.351 (26,6%) dari 38.855 balita, pada tahun 2019 sebanyak 10.064 (23,5%) dari 42.748 balita (Dinkes, 2019).Program Praktik Kerja lapangan pada tahun ini dilaksanakan di Desa Pemulutan Ilir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Dari



hasil survei penduduk 10 penyakit tertinggi yaitu di nomer 1 adalah ISPA sebesar 129% dari data tersebut didapatkan solusi yaitu batuk pilek dengan etika batuk pada anak remaja maupun orang dewasa yang baik dan benar. Tetapi untuk mengatasi masalah tersebut tentunya masyarakat desa harus mengetahui terlebih dahulu mengenai penyakit ispa cara etika batuk.

Batuk merupakan mekanisme pertahanan diri paling efisien dalam membersihkan saluran nafas yang bertujuan untuk menghilangkan mukus, zat beracun dan infeksi dari laring, trakea, serta bronkus dan batuk juga bisa menjadi pertanda utama terhadap penyakit pernafasan sehingga dapat menjadi petunjuk bagi tenaga kesehatan yang berwenang untuk membantu penegakan diagnosisnya (Estuningtyas,2020).

Batuk adalah suatu proses alami dan reflek proteksi yang di miliki oleh semua individu yang sehat dan refleks ini penting untuk menjaga agar tenggorokan dan saluran napas senantiasa bersih dan namun demikian, batuk yang berlebihan mungkin menandakan adanya suatu penyakit atau gangguan kesehatan yang memerlukan perhatian dan penanganan medis (MIMS, 2020)

Etika batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju, sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain. Etika batuk diperuntukkan bagi anda yang sedang mengalami batuk atau bersin. Seperti yang kita ketahui bahwa saat batuk atau bersin maka kita dapat menyebarkan kuman dalam jumlah ribuan hingga jutaan ke udara dan disaat yang sama orang yang berada disekitar kita menghirup udara yang sudah mengandung kuman akibat dari batuk maupun bersin. Oleh sebab itu untuk menghindari hal ini, etika batuk dan bersin merupakan hal yang harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Ramdan dkk,2020).

Penyebab batuk dapat terjadi melalui kontak dengan percikan air liur orang yang terinfeksi. Virus atau bakteri dalam percikan liur akan menyebar melalui udara, diudara bebas masuk dan menempel pada saluran pernafasan bagian atas yaitu hidung,tenggorokan sampe paru-paru. Bakteri tersebut menyerang anak-anak yang kekebalan tubuhnya lemah.Misalnya ketika perubahan musim panas ke musim hujan. Pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan mencegah anak berhubungan dengan penderita ispa, imunisasi lengkap, menutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk, gunakan masker, menjaga kebersihan gizi agar tetap baik, tidak membuang dahak sembarangan, tidak merokok (Ramdan dkk,2020).

Penanganan pada batuk pilek dapat dibedakan menjadi dua yaitu penanganan



farmakologis dan penanganan nonfarmakologis. Penanganan farmakologis dapat berupa pemberian obat oralit , zinc, antibiotik. Adapun penanganan batuk pilek secara nonfarmakologis adalah mengganti pemberian oralit dengan air jeruk nipis dan madu, dan pencegahan batuk pilek salah satunya adalah menerapkan etika batuk baik dan benar (Ramdan dkk,2020).

Batuk dan bersin adalah hal yang alamiah terjadi pada manusia. Keduanya artinya saat batuk dan pilek merupakan proses usaha tubuh untuk mengeluarkan kuman dari dalam tubuh. bersin terjadi, kita dapat menyebarkan kuman dalam jumlah yang sangat banyak ke udara. Pada saat yang sama, orang yang berada di sekitar kita akan menghirup udara yang mengandung kuman. Jika itu terjadi, penyakit bisa dengan mudah menyebar melalui udara. Kenali etika batuk dan bersin yang harus diperhatikan antara lain tutupi mulut dan hidung dengan tissue ketika batuk dan bersin, masukan tisu bekas yang digunakan ke keranjang sampah, jika tidak ada tisu batuk atau bersin ke siku dalam, mencuci tangan dengan sabun, sabun bisa diganti cairan pembersih tangan (Yuni,2020)

MASALAH

Batuk atau bersin dapat menyebarkan kuman dalam jumlah ribuan hingga jutaan ke udara dan disaat yang sama orang yang berada disekitar kita menghirup udara yang sudah mengandung kuman akibat dari batuk maupun bersin. Oleh sebab itu untuk menghindari hal ini, etika batuk dan bersin merupakan hal yang harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Memberikan edukasi pada masyarakat terutama anak tentang etika batuk yang benar dapat menjadi salah satu cara pencegahan kegawatdaruratan respirasi pada anak.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap:

a. Perizinan

Perizinan Kegiatan Edukasi Berkoordinasi dengan kepala sekolah SD Negeri Pemulutan ulu menjelaskan tujuan, prosedur kegiatan, dan memuat kontrak kegiatan. Melakukan penyuluhan dengan menjelaskan tentang batuk pilek ISPA dengan etika batuk.

b. Persiapan Kegiatan

Persiapan Kegiatan Mempersiapkan rancangan kegiatan berupa materiedukasi etika batuk pada anak dengan ISPA guna meningkatkan pengetahuan kesehatan di SD Negeri 1 Pemulutan Ulu,pembuatan poster/leaflet.



c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 07 februari 2023 padapukul 09.30WIB.

Langkah pelaksanaannya adalah:

1. Membuka acara, menjelaskan tujuan kegiatan.
2. Melakukan Tanya jawab kepada peserta mengenai pengetahuan tentang ISPA dengan etika batuk.
3. Penjelasan materi mengenai pengertian batuk pilek ISPA, tanda gejala, penyebab, dan demostrasi etika batuk.
4. Mengukur kemampuan peserta terhadap materi yang telah diberikan dengan cara bertanya kepada peserta
5. Menyusun laporan akhir serta pendokumentasian kegiatan pengabdian masyarakat.

d. Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan edukasi diberikan akan dilaksanakan post test untuk mengukur kemampuan peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil dari semua rangkaian kegiatan akan dibuat laporan akhir yang disertai dengan pendokumentasian kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peserta

Peserta pada kegiatan penyuluhan tentang Edukasi Etika Batuk Pada Anak Dengan Ispa Guna Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan di Masyarakat Desa Pemulutan Ilir. diikuti oleh siswa sebanyak 27 orang.

2. Proses Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 07 februari 2023 pada pukul 09.30 WIB di SD Negeri 1 Pemulutan Ulu. Perizinan untuk kegiatan penyuluhan dengan Ibu Kepala Sekolah.Selanjutnya yaitu mempersiapkan rancangan kegiatan berupa materi edukasi tentang etika batuk pada anak dengan ISPA, dan pembuatan poster/leaflet. Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Membuka acara, menjelaskan tujuan kegiatan
- b. Melakukan penyuluhan dengan menjelaskan tentang etika batuk dengan ISPA.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan Mengukur kemampuan peserta terhadap materi yang telah diberikan dengan cara bertanya tentang mengenai materi yang sudah disampaikan.

3. Hasil Penilaian Terkait Pengabdian Masyarakat

Kegiatan penyuluhan berupa edukasi diberikan melalui penyampaian materi dengan menggunakan poster dan leaflet. Pada akhir dari kegiatan, poster dan leaflet diberikan dengan tujuan siswa/masyarakat dapat mempelajari dan memahami tentang penanganan etika batuk dengan ISPA. Saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusias peserta terhadap materi yang diberikan dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada penyaji. Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan, dilakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta terkait materi yang sudah disampaikan dan didapatkan hasil peningkatan pengetahuan tentang etika batuk dengan ISPA yaitu dari 40% menjadi 85%.





KESIMPULAN

Dari hasil pendidikan kesehatan yang telah dilakukan pada tanggal 07 Februari 2023 tentang Edukasi Etika Batuk Pada Anak Dengan ISPA Guna Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan di Masyarakat Desa Pemulutan Ilir didapatkan hasil adanya Peningkatan Pengetahuan tentang etika batuk dengan ISPA yaitu dari 40% menjadi 85%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor IKesTMuhammadiyah Palembang beserta jajarannya, LP2MI IKesTMuhammadiyah Palembang, Program Studi Ilmu Keperawatan IKesTMuhammadiyah Palembang, Kepala Desa Pemulutan Ilir yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arif (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: UNS Press hal. 71-131.

Departemen Kesehatan RI., 2018. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit ISPA*.

Departemen Kesehatan RI., 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2007*, Laporan Provinsi Jawa Tengah.

Depkes RI. (2013). *Informasi Tentang ISPA Pada Balita dan Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*: Jakarta

Hidayati (2018). *Ragam Jajanan Anak dan Kontribusi Jajanan terhadap Kecukupan Energi dan Zat Gizi Anak Malnutrisi di Lingkungan Kumuh Perkotaan*. Makalah pada Seminar



Keamanan Produk Pangan Lokal : Mewujudkan Generasi Sehat dan Cerdas: Prodi Gizi
FIK-Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kemenkes (2017). *Data Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2017*.

Kunoli, F. J. (2013). *Epidemiologi Penyakit Menular* (A. W. Arrasyid, ed). Jakarta: CV Trans Info Media.

Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

Nur, J., & Janati, A. (2017). *Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dan Kebiasaan Orang Tua Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Traji Kabupaten Temanggung*. 7(1), 1–13. Retrieved from <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/medika/article/view/533/486>. Diakses tanggal 12 April 2020.

Puskesmas. (2019). *Profil Puskesmas Talang Pangeran Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2019*

Rahayu, I., Yuniar, N., & Fachlevy, A. F. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Ispa pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2017*. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)

Ramdan M, Lukman M, Platini H (2020). *Pengetahuan, sikap dan etika batuk pada penderita tuberculosis paru*. *Holistik J Kesehat*.14(2):232–9.

Riyanto Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. Fiddarain, ed.). Yogyakarta: Nuha Medika. Rosana, E. N. 2016. *Faktor Risiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1*. Tersedia dalam <https://lib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 12 September 2019.

Slamet, J. S. (2018). *Kesehatan Lingkungan*: Gadjah Mada University Press

Sumantri. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernafasan*. Jakarta. Salemba Medika

Trisnawati, Y. T. (2018). *Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga*.

Yuni. (2020). *Infeksi Saluran Pernafasan*. Yogyakarta

Wahyuningsih, S., Raodhah, S., Basri, S., & Kunci, K. (2014). *Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima*. Retrieved from <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/3701>. Diakses tanggal 12 April 2020